

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sebagai bentuk umum dari informasi keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, terutama pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Melalui laporan keuangan, para investor maupun kreditor dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas) dengan lebih baik.

Laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Karena itu, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti relevansi. Relevansi mempunyai konotasi sebagai suatu perhatian akan informasi tentang peristiwa-peristiwa di masa datang. Data yang relevan ditandai dengan adanya kemampuan untuk memprediksikan peristiwa-peristiwa di masa datang (Belkaoui, 2007: 124). Para investor dan kreditor menggunakan informasi pada laporan keuangan sebagai pertimbangan investasi dan kredit, seperti informasi mengenai arus kas perusahaan, laba serta informasi mengenai kebijakan dividen perusahaan. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang pengembalian investasi dan pinjaman yang telah diberikan.

Dalam IFRS (*International Financial Reporting Standards*), 2001: 15; IASB (*International Accounting Standard Board*) menegaskan bahwa keputusan

ekonomi yang diambil oleh para pengguna laporan keuangan memerlukan evaluasi kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dan setara kas. Ini berarti bahwa laporan keuangan harus dapat memprediksi arus kas masa depan (Joni, 2011).

Ukuran kinerja yang digunakan oleh investor dan kreditor harus mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan saat ini maupun prospek pertumbuhan perusahaan pada masa depan. Parameter kinerja dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian utama para investor dan kreditor adalah laporan laba rugi dan laporan arus kas

Laporan arus kas memberikan gambaran menyeluruh atas arus kas seperti sumber dan penggunaan kas, yang tidak dapat dijelaskan secara lengkap oleh neraca komparatif dan laporan laba rugi (Subramanyam, Wild dan Halsey, 2005:5). Informasi yang terkandung dalam laporan arus kas adalah informasi mengenai kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan perusahaan.

Parawiyati dan Baridwan (1998) dalam As'ad (2010) mengungkapkan bahwa informasi arus kas mampu memberikan indikasi keberhasilan usaha yang rinci dan nyata, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti.

Informasi arus kas dapat memberikan sebuah kerangka analitis untuk menghubungkan kinerja keuangan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Proyeksi arus kas mencerminkan baik kemampuan perusahaan untuk membayar

operasinya di masa depan maupun kebijakan keuangannya yang telah direncanakan (Belkaoui, 2011: 356).

Arus kas operasi merupakan pengaruh kas dari transaksi yang menentukan laba. Menurut Subramanyam, Wild, dan Halsey (2005: 17) arus kas operasi bermanfaat untuk evaluasi dan proyeksi likuiditas perusahaan. Kemampuan untuk menghasilkan arus kas operasi penting untuk keuangan yang sehat. Besarnya arus kas operasi dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya secara efektif.

Laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Farland, Ayars dan Stone (1980) bahwa peramalan tentang kemungkinan jalannya perusahaan di masa yang akan datang dapat terlihat dari hasil operasi masa sebelumnya yang terdapat dalam laporan laba rugi.

Dalam Febrianto dan Widiastuty (2005) laporan laba rugi memuat informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih. Namun banyak penelitian yang lebih suka menggunakan laba operasi maupun laba bersih daripada laba kotor. Laba kotor dilaporkan paling atas dalam laporan keuangan, sehingga tidak banyak komponen yang terdapat di dalamnya. Sedangkan laba operasi menyertakan lebih sedikit komponen dibandingkan laba bersih. Semakin detil komponen dalam suatu angka laba, maka semakin rendah kualitas laba tersebut.

Dividen juga dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa depan perusahaan. Laba bersih yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu dapat

dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau disimpan dalam laba ditahan perusahaan. Jika laba dibagi dalam bentuk dividen tunai, maka akan menambah penghasilan para investor. Peningkatan pembagian dividen oleh perusahaan, sebagai *signal* bahwa pihak manajemen memiliki prediksi arus kas yang tinggi di masa datang (Black, 1976 dalam Yuliafitri, 2011).

Penelitian mengenai prediksi arus kas masa depan pernah dilakukan oleh Dahler dan Febrianto (2006) yang meneliti kemampuan prediktif *earning* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan lebih baik dalam memprediksi arus kas operasi masa depan dibanding *earning* baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun negatif.

Yuliafitri (2011) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba dan arus kas masa depan. Variabel independen yang digunakan adalah laba tahun berjalan, arus kas dan dividen kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap laba masa depan, sedangkan laba dan dividen kas berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Ariani (2010) juga melakukan penelitian tentang pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Selain itu, penelitian juga membuktikan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian mengenai pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi

arus kas dari aktivitas operasi di masa mendatang juga dilakukan oleh Wartini (2013), namun hasil penelitian Wartini (2013) berbeda dengan penelitian Ariani (2010), dimana hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas dari aktivitas operasi di masa mendatang.

Dari hasil penelitian terdahulu, maka judul penelitian ini adalah **“Kemampuan Laba Kotor, Arus Kas Operasi, dan Dividen Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

Apakah laba kotor, arus kas operasi dan dividen kas memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan?

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai kemampuan laba kotor, arus kas operasi, dan dividen kas dalam memprediksi arus kas masa depan
- b. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai mana variabel yang memiliki kemampuan paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan untuk kemajuan suatu perusahaan dalam penilaian dan penyajian laporan keuangan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu membantu para investor dalam melakukan keputusan investasi.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai prediksi arus kas masa depan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya yang menggunakan variabel yang sama.

1.4. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian Dahler dan Febrianto (2006) dan Nany (2012) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan dan positif dalam memprediksi arus kas masa depan. Berbeda dengan penelitian Yuliafitri (2011) yang menyimpulkan arus kas operasi tidak berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

Wartini (2013) meneliti pengaruh laba kotor, laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang, dan hasilnya hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa

mendatang. Hasil penelitian Wartini (2013) tidak sesuai dengan hasil penelitian Ariani (2010) yang menunjukkan bahwa laba kotor memiliki kemampuan yang paling baik dibandingkan dengan laba operasi dan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan.

Penelitian ini memasukkan variabel yang masih menjadi *gap* pada penelitian terdahulu diatas, dan menambah variabel dividen kas yang terdapat dalam penelitian Yuliafitri (2011), sehingga judul penelitian ini adalah *Kemampuan Laba Kotor, Arus Kas Operasi dan Dividen Kas dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan.*